

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan pasien gigi anak di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UMY setelah pemberian lantunan *murottal* Al-Qur'an dilaksanakan sejak bulan Oktober 2014 sampai dengan Januari 2015. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi *murottal* Al-Qur'an saat proses restorasi berlangsung dan diukur menggunakan *Venham Picture Test*. Jumlah keseluruhan subjek yang didapatkan adalah 16 orang. Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Usia		
	8-9 tahun	13	81,25
	10-11 tahun	3	18,75
	Total	16	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	50,00
	Perempuan	8	50,00
	Total	16	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia, mayoritas pasien gigi anak yang menjadi responden adalah anak 8 sampai 9 tahun yaitu sebanyak 13 orang (81,25%) dan sisanya adalah anak 10 sampai 11 tahun sebanyak 3 orang (18,75%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas pasien gigi anak yang menjadi responden adalah perempuan

sebanyak 8 orang (50,00%) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 8 orang (50,00%).

Alat ukur penelitian kali ini menggunakan *Venham Picture Test* yang memiliki skala 0 sampai 8. 0 merupakan skor minimal kecemasan, sedangkan 8 adalah skor maksimal kecemasan. Selanjutnya, peneliti melaksanakan dua kali pengukuran pada responden. Pengukuran pertama dilaksanakan setelah 5 menit pertama proses restorasi (*pre-test*) kemudian pengukuran kedua dilakukan setelah pasien diperdengarkan *murottal* Al-Qur'an sampai proses restorasi selesai (*post-test*).

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Responden

Responden No.	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	8	Laki-laki	5	3
2	8	Perempuan	4	0
3	8	Laki-laki	2	0
4	8	Perempuan	2	0
5	8	Laki-laki	1	0
6	8	Laki-laki	1	0
7	8	Perempuan	3	0
8	8	Perempuan	3	0
9	8	Perempuan	1	0
10	8	Perempuan	2	0
11	8	Laki-laki	5	1
12	9	Perempuan	1	0
13	9	Laki-laki	3	1
14	10	Perempuan	3	1
15	11	Laki-laki	3	1
16	11	Laki-laki	2	0

Tabel 2 di atas mendeskripsikan data *pre-test* dan *post-test* responden yang dilengkapi dengan keterangan usia dan jenis kelamin. Tabel tersebut juga menunjukkan perubahan skor kecemasan pada tiap responden.

Menurut Arikunto (2011), suatu pengukuran dengan hasil angka dapat digolongkan menjadi beberapa tingkatan yaitu ringan apabila hasil <60% dari jawaban total, sedang apabila hasil 60-75% dari jawaban total, dan berat apabila hasil >75% dari jawaban total. Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil terkecil dari total jawaban adalah 0 dan terbesar adalah 8, sehingga dapat digolongkan menjadi cemas ringan (jawaban <5), cemas sedang (jawaban 5-6), dan cemas berat (jawaban >6).

Tabel 3. Deskriptif Tingkat Kecemasan Responden

No.	Tingkat Kecemasan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Cemas ringan	14	87,50	16	100
2	Cemas sedang	2	12,50	0	0
	Total	16	100	16	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diperdengarkan *murottal* Al-Qur'an pada proses restorasi (*pre-test*), mayoritas pasien gigi anak terdapat 2 orang responden (12,50%) yang mengalami cemas sedang dan 14 orang (87,50%) mengalami cemas ringan. Setelah dilakukan perlakuan *murottal* Al-Qur'an, pasien kembali diukur (*post-test*) dan seluruh pasien sebanyak 16 orang (100%) mengalami cemas ringan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tampak adanya penurunan tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8 – 12 tahun yang menjalani prosedur restorasi dengan pemberian perlakuan *murottal* Al-Qur'an di RSGM UMY.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk*, sebab sampel yang didapat adalah <50 . Suatu kumpulan data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>sig.</i>
sebelum	.891	16	.057
sesudah	.597	16	.000

Pada data dari tabel di atas terdapat nilai signifikansi 0,000 (*sig.* $<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. Uji beda pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon-test*.

Tabel 5. *Wilcoxon-test*

<i>Kecemasan Pre-test dan Post-test</i>	
<i>Z</i>	-3.574(a)
<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	.000

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Z* hitung sebesar -3,574 dengan signifikansi 0,000 (*sig.* $< 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun sebelum dan sesudah menjalani prosedur restorasi dengan diberikan perlakuan *murottal* Al-Qur'an di RSGM UMY. Koefisien *Z* hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan yang berbanding terbalik, artinya pemberian *murottal* Al-Qur'an pada prosedur restorasi mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun di RSGM UMY. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa adanya penurunan tingkat

kecemasan pasien anak usia 8 sampai dengan 12 tahun pada perawatan restorasi gigi setelah diperdengarkan *murottal* Al-Qur'an di RSGM UMY.

B. Pembahasan

Menurut teori yang dikemukakan oleh Huberty bahwa puncak kecemasan adalah pada usia 8 tahun, yang berarti kecemasan tersebut semakin spesifik dan mulai ditunjukan pada objek tertentu. Umur 12 tahun adalah umur dimana anak mulai bisa mengatasi rasa cemas itu. Sayuti, *et al.*(2015) juga menyatakan bahwa pada usia 10 sampai 12 tahun anak sudah lebih mudah diatur dan lebih mudah diajak berkomunikasi. Andaikan masih ada rasa takut pada golongan usia ini maka hal ini sebenarnya karena ditakut-takuti, atau pengalaman yang lalu dengan dokter gigi yang menakutkan. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh, bahwa responden yang berusia 8 sampai 9 tahun mengalami kecemasan yang lebih dibandingkan dengan responden 10 sampai 11 tahun.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bahrami & Yousefi(2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Females are more anxious than males*" menyatakan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan persepsi metakognitif, yang dapat diartikan ketika individu menganggap kecemasan itu suatu hal yang tidak terkontrol, maka justru kecemasan akan bertambah parah. Hasil penelitiannya menunjukkan prevalensi perempuan lebih besar daripada laki-laki dalam hal terjadinya kecemasan, namun dalam penelitian pasien gigi anak laki-laki dan perempuan sama-sama menunjukkan perubahan pada tingkat kecemasan yang dialaminya. Umur dan jenis kelamin memang

mempengaruhi kecemasan pada anak, namun perlu diingat bahwa umur atau jenis kelamin hanya salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak khususnya kecemasan anak. Perilaku cemas anak ditentukan oleh beberapa faktor utama yakni perkembangan psikologis, pengaruh orang tua (sikap orang tua terhadap anak dan falsafah cara mendidik anak), keadaan fisik anak (anak sakit, keadaan gizi, kelelahan, anak berkebutuhan khusus, hipokondriasis) dan rasa takut itu sendiri (Taqwa, 2014).

Hasil penelitian secara umum menunjukkan ada perbedaan signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah menjalani prosedur restorasi dengan pemberian *murottal* Al-Qur'an pada pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun dengan koefisien Z hitung yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa ada pengaruh *murottal* Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun pada prosedur restorasi di RSGM UMY. Pernyataan tersebut sejalan dengan Abdurrochman, *et al.*(2007) yang menyatakan bahwa suara lantunan Al-Qur'an memiliki frekuensi 0,5 hingga 3,0 Hz, yang berarti frekuensi tersebut memiliki pengaruh terhadap gelombang delta. Subjek yang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an tampak gelombang delta dalam rekaman EEG (*electro encephalogram*) lebih tinggi dibandingkan dengan musik klasik dan musik relaksasi. Suara lantunan Al-Qur'an meningkatkan gelombang delta lebih dari 50%, padahal gelombang delta pada otak manusia dapat meningkat sebanyak 20-50% dan lebih dari 50% pada tahap terpenting dalam tidur yang berkualitas, yaitu tahap ke-3 dan ke-4. Gelombang delta menunjukkan seseorang berada dalam kondisi relaks,

sehingga dapat disimpulkan bahwa mendengarkan Al-Qur'an memiliki efek relaksasi bagi tubuh.

Penelitian tentang manajemen perilaku anak diklinik sangatlah penting, sebagaimana Singh, *et al.*(2014) menyatakan bahwa teknik distraksi cenderung mengalihkan perhatian pasien anak dari prosedur perawatan yang sedang dilaksanakan. Teknik tersebut dapat dalam bentuk visual, audio, maupun audiovisual. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Stepien, *et al.*(2014) bahwa penurunan tingkat kecemasan anak di klinik dokter gigi dapat mempermudah intervensi terapeutik yang diberikan. Dokter gigi akan leluasa mengerjakan perawatan sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat memberikan rasa puas bagi kedua pihak, yakni pasien dan dokter gigi itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pada seluruh pasien gigi anak yang diberikan lantunan *murottal* Al-Qur'an mengalami penurunan. Secara umum peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah membuktikan teknik pemberian lantunan *murotal* Al-Qur'an dapat menurunkan kecemasan secara signifikan. Kesimpulan ini didukung oleh hasil olah data yang menyatakan signifikansi dari perlakuan tersebut.